

## **LEMBAR JUDUL**

Kategori naskah : Cerpen  
Jenjang pendidikan : SMP  
Judul naskah : Adriella Dan Keraguannya  
Nama peserta : Jovina Julia Evanarme  
Nama sekolah : SMP Negeri 1 Palu

**Tema : Kemauan dan kerja keras disertai permohonan bagi Sang Khalik mewujudkan cita cita bagi pribadi yang mandiri dan bernalar kritis.**

**Judul : Adriella dan Keraguannya**

**Oleh : Jovina Julia Evanarme**

Kemilau mentari mulai menyorot bagian barat bumi, langit biru itu berselimutkan perpaduan jingga pekat. Dengan taburan kawanan burung yang melintas serentak di bawahnya, membuat langit sore ini nampak jauh lebih indah. Keindahan langit sore ini semakin sempurna saat seorang gadis remaja berparas elok tengah duduk santai di ayunan taman rumahnya sembari mengamati sebuah brosur berisikan lomba cerpen nasional tingkat SMP.

“Apakah aku layak untuk mengikuti lomba ini? Aku ingin sekali mengikutinya namun aku ragu, jika karyaku akan diolok – olok oleh teman-sekelasku. Cemas Adriella sembari menggerutu dalam diam. Ia benar-benar bingung harus bagaimana lagi saat ini. Ia ingin mengikuti lomba cerpen tersebut tetapi ia kurang percaya diri akan karya yang ia ciptakan. “Lagi pula, apakah ayah akan mengizinkanmu untuk mengikuti lomba ini?” Keluh Adriella.

Sedari kecil, Adriella memang memiliki ketertarikan dalam membaca maupun menulis cerita. Adriella bercita-cita untuk menjadi seorang penulis hebat yang namanya dapat dikenal oleh banyak orang. Namun disisi lain Adriella memiliki rasa bimbang untuk menciptakan karya-karyanya. Mengingat dahulu, saat Adriella akan mengikuti lomba membuat cerpen, teman-teman Adriella malah mengejek karyanya, serta sang ayah tak mengizinkannya mengikuti lomba itu justru malah membandingkan Adriella dengan anak teman kantornya.

“Lomba membuat cerpen? untuk apa kamu mengikuti lomba seperti ini, Adriella? Sangat tidak berguna. Lebih baik kamu mengikuti lomba olimpiade seperti Azalea, anak teman ayah. Lihatlah dia banyak sekali memperoleh medali emas dan sangat membanggakan orang tua. Ayah tidak setuju jika kamu mengikuti lomba yang tidak bermutu seperti ini.” Kata ayah pada Adriella

sembari beranjak pergi meninggalkan Adriella. Begitulah kelamnya malam hari itu, saat Adriella meminta izin kepada ayahnya untuk mengikuti lomba cerpen.

Langit jingga itu mulai beranjak gelap. Perlahan bulan purnama menampakkan diri menerangi langit yang selalu dihiasi ribuan bintang. Suara hewan malam mulai terdengar bersahutan. Udara terasa dingin mencekam seolah mampu menembus tulang. Adriella segera beranjak dari duduknya dan mulai memasuki rumah untuk mendapatkan sedikit kehangatan dari sejuknya udara malam ini. Setelah masuk ke dalam rumah, Adriella berinisiatif untuk membantu bibi menyiapkan makan malam sebelum orang tua Adriella pulang dari tempat kerja. Ayah Adriella bekerja sebagai direktur di sebuah perusahaan swasta, dan ibunya bekerja sebagai pemilik butik ternama yang berada di kotanya.

Tepat pada pukul 19.00 makan malam selesai dihidangkan di meja makan, dan saat itupun ayah dan ibu Adriella juga tiba di rumah. Adriella menyambut kedatangan kedua orang tuanya dengan senang hati. Saat makan malam tiba hanya terdengar suara dentingan sendok dan garpu yang memecah kesunyian saat itu.

“Ayah, ibu, boleh tidak kalau Adriella mengikuti lomba membuat cerpen?” Tanya Adriella dengan sedikit kikuk kepada orang tuanya, seraya memecahkan keheningan di meja makan pada malam itu. “Bukankah ayah sudah pernah berkata kepadamu untuk tidak perlu mengikuti lomba-lomba seperti itu?” Jawab ayah dengan suaranya yang seketika memberat membuat suasana di meja makan terasa mengerikan. “Sudahlah yah, biarkan saja Adriella mengikuti perlombaan itu. Lagipula tak ada salahnyakan jika ia berusaha mengembangkan bakat serta minatnya?” ujar ibu Adriella kepada ayahnya. “Bagaimana jika Adriella tak mendapat hasil dari perlombaannya? Sahut ayah. Justru akan membuat semuanya sia-sia dan membuat malu keluarga”.

“Setidaknya Adriella sudah berusaha bukan? Semua usaha dengan jerih payah yang kita lakukan pasti tidak akan sia-sia. Sekarang biarkanlah Adriella mengembangkan bakat dan minatnya selagi ia sanggup.” Ujar ibu pada ayah, agar mengizinkan Adriella untuk mengikuti lomba itu. “Terserah.” Itulah jawaban

yang ayah lontarkan, setelah itu pergi meninggalkan meja makan. Adriella dan ibunya hanya diam, memaklumi sikap ayah barusan.

Setelah makan malam yang sedikit terusik itu usai, Adriella melanjutkan rutinitasnya mencuci piring kotor dan merapikan meja makan. Meski terlahir dari keluarga yang berada, sedari kecil Adriella selalu diajarkan untuk dapat bersikap mandiri, dan tidak selalu mengandalkan orang lain. Contoh yang sangat baik yang diterapkan di keluarga Adriella.

Saat ini Adriella sedang duduk di depan meja belajarnya sembari memikirkankan bagaimana caranya agar ia tidak mengecewakan sang ayah jika ia tidak lolos dalam mengikuti lomba cerpen tersebut. “Aku harus lebih banyak membaca dan belajar lagi tentang cara menulis cerpen agar ayah dan ibu tidak kecewa padaku.” “Ayo Adriella kamu pasti bisa.” Ujar Adriella menyemangati dirinya sendiri.

Awan terang tampaknya tengah menghiasi langit cerah, dan dalam menit berikutnya gerombolan awan hitam sudah mengudara hingga ke beberapa wilayah di sekitarnya. Satu tetes, dua tetes, hingga berjuta tetes air mulai membasahi bumi. Air pembawa berkah dalam tatanan alam semesta itu tercurah dengan begitu lebatnya, mengguyur apa saja yang ia lalui, dan tentunya tak pandang bulu pada siapapun di muka bumi ini.

Seluruh siswa SMP Nusa Bangsa pagi ini dilanda kebahagiaan. Berkat turunnya hujan yang cukup lebat, upacara bendera hari Senin ditiadakan. Dan kabar yang paling membahagiakan adalah jam pelajaran pertama hari ini dikosongkan, lantaran guru-guru tengah mengadakan rapat. Saat ini keadaan kelas Adriella dapat disebut layaknya sebuah pasar yang ramai akan pengunjung. Karena munculnya kebisingan dan kekacauan yang diciptakan oleh beberapa penghuni kelas.

“Adriella! Bagaimana jika kita menulis cerpennya di perpustakaan saja?” Usul Freya yang tiba-tiba datang menghampiri Adriella. “Disana kita bisa mendapat ketenangan ditengah kegaduhan kelas pagi ini, dan siapa tahu kita bisa mendapatkan ide-ide untuk membuat cerpen.” Tambah Hilmy pada Adriella.

“Boleh juga tuh! Lagi pula aku sudah tidak tahan lagi berada dikelas ini karena mereka terlalu bising.” Ujar Adriella pada kedua sahabatnya itu.

Adriella tak sendirian mengikuti lomba ini, melainkan ada beberapa temannya yang juga tertarik untuk mengikuti lomba cerpen. Mereka adalah Freya dan Hilmy. Ia sangat bersyukur karena kedua sahabat dekatnya mengikuti lomba itu. Jadi Adrellia bisa belajar tentang langkah-langkah menulis cerpen yang baik, dan juga mereka dapat saling mengoreksi satu sama lain.

Langit membiru, mengusir jauh awan-awan kelabu yang sejak pagi bergelung di sudut langit. Sebagian orang berpikir hujan akan segera turun. Tapi beranjak siang, baskara kembali muncul dan hari nampak begitu cerah. Kini Adriella dan kedua sahabat tengah larut dalam pemikiran mereka masing-masing. Mereka sibuk berimajinasi tentang cerita yang akan mereka rangkai. Dengan sedikit bimbingan dan koreksi dari bu Ratna, akhirnya tiga sekawan itu mampu menuntaskan cerpen mereka dengan sempurna.

“Yeay! akhirnya cerpen yang kubuat selesai juga.” Ujar Freya penuh semangat. Betapa senangnya ia saat cerpen yang ia buat telah tuntas dalam waktu yang cukup singkat. “Wah hebat sekali anak-anak ibu, ibu bangga dengan kalian karena sudah berhasil menuntaskan cerpen ini.” Ucap bu Ratna bangga. “Setelah ini, kalian segera mengirim cerpennya ya? Menghindari keterlambatan pengiriman.” Sambung bu Ratna. “Baik bu, terima kasih banyak atas bimbingannya, saya pamit pulang ya bu.” Pamit Adriella pada bu Ratna dan langsung diikuti oleh kedua sahabatnya.

“Ternyata menulis cerpen itu sangat menyenangkan tapi lumayan melelahkan ya.” Ujar Hilmy sembari merenggangkan tubuhnya. “Iya Hilmy, maka dari itu kita harus lebih giat dan semangat dalam membuat cerpen. Oh ya! Yang terpenting adalah niat. Jika kita tidak memiliki niat dan minat, percayalah kita akan terhenti ditengah jalan. Dan merasa semuanya sangat sia-sia serta melelahkan.” Jawab Adriella. Hilmy hanya tersenyum lalu mengangguk menandakan bahwa ia merespon jawaban Adriella.

Saat itu langit berwarna biru gelap. Ada yang berwarna merah, namun tak nyata sebab hari sudah cukup petang untuk disebut sebagai senja. Selang beberapa menit kemudian mobil yang menjemput Adriella tiba. “Freya, Hilmy penjemputku telah tiba, aku pulang duluan ya! Terima kasih atas hari ini.” Ujar Adriella. “Sama-sama Adriella, hati-hati di jalan ya!” Ujar Freya dengan sedikit lantang karena Adriella sudah bergegas menuju ke mobil.

Sesampainya di rumah, Adriella masih memiliki keraguan untuk mengirimkan cerpennya. Ia bimbang, bagaimana jika ia tidak lolos dalam mengikuti lomba ini? Sudah Adriella prediksi pasti sang ayah akan murka kepadanya, dan tidak mengizinkannya untuk mengikuti lomba-lomba seperti itu lagi. Sebagai penenang, Adriella memilih untuk meminta pertolongan Tuhan, agar ia di berikan kekuatan dan ia bisa lolos serta mendapat juara dalam mengikuti lomba ini.

Tiba saatnya bagi Adriella untuk mengirim cerpen ini. Ada perasaan cemas dalam dirinya, tetapi karena dukungan dari ibunya, membuat Adriella merasa lebih percaya diri untuk mengirim cerpen tersebut. “Baiklah, akan kukirim sekarang.” Ujar Adriella dengan penuh keyakinan, lalu beralih menekan pilihan ‘kirim’ yang berarti tanda untuk mengirim.

Selang beberapa hari, pengumuman lomba cerpen sudah dapat dilihat melalui tautan yang dikirimkan pagi ini, di email Adriella. Ini benar-benar saat yang menegangkan bagi Adriella. Adriella terus meminta pertolongan Tuhan agar ia bisa lolos dan tidak mengecewakan kedua orang tuanya. “Ini saatnya aku membuka tautan pengumuman lomba cerpen ini. Aku berharap aku bisa mendapatkan hasil yang sempurna dan tidak mengecewakan ayah dan ibuku.

“Satu, dua, tiga.” Adriella langsung menekan tautan tersebut dan pengumuman hasil lomba cerpen seketika langsung terlihat di layar laptop milik Adriella. Betapa terkejutnya ia ketika namanya berada pada posisi paling atas dan mendapati juara 1 dalam lomba cerpen. “Hah apakah ini nyata? Aku mendapat juara 1? Ibu lihat, aku menang lomba cerpen dan meraih juara 1.” Sorak Adriella kegirangan dan langsung menghampiri sang ibu yang sedang bersantai di ruang

tengah. “Wah hebat sekali anak ibu. Ibu sangat bangga sama Adriella, sudah ibu duga kamu pasti berhasil. “Terima kasih bu, karena dukungan ibu agar Adriella tidak ragu, Adriella bisa mendapatkan juara.” Ujar Adriella. Ibu mengangguk sembari tersenyum. “Setelah ayah pulang, kita kasih kabar bahagia ini ya?” Ujar ibu. “Iya bu.” Jawab Adriella .

Langit jingga itu mulai beranjak gelap. Purnama juga mulai menampakan dirinya. Suara mobil terdengar memasuki pekarangan rumah Adriella. Sudah Adriella duga itu pasti ayahnya. Setelah memarkirkan mobil di garasi, ayah Adriella bergegas masuk dan menjumpai Adriella lalu memberikan selamat kepadanya. Ternyata diam – diam ibu Adriella sudah menghubungi ayah dan menyampaikan berita gembira ini. “Anak ayah hebat. Ayah bangga dengan Adriella. Maafkan ayah ya nak karena sempat melarangmu untuk mengikuti lomba seperti itu. Sekarang ayah sadar, bahwa minat dan bakat setiap anak itu berbeda-beda. Terima kasih ya, sudah membuat ayah dan ibu bangga. Sekali lagi ayah minta maaf karena sudah menjauhkanmu dari impianmu.” Ujar ayah seraya memeluk Adriella dengan rasa penyesalan. “Iya ayah tidak apa-apa, Adriella mengerti. Terima kasih kembali ayah karena sudah mendidik Adriella.” Balas Adriella. Hangatnya malam itu ditutup dengan ucapan syukur kepada Tuhan atas kemenangan Adriella, dan sekilas kisah Adriella saat menulis cerpen.

## **BIODATA**

Judul naskah : Adriella Dan Keraguaannya  
Nama peserta : Jovina Julia Evanarme  
Tempat, tanggal lahir : Ngawi, 10 Juli 2009  
Nama sekolah peserta : SMP Negeri 1 Palu  
Alamat sekolah : Jln.Gatot Subroto No.34, Besusu Tengah,  
Kec. Palu Timur, Kota Palu, Sulawesi Tengah  
Alamat peserta : Jln.Cut Mutia No.6 Palu, Sulawesi Tengah.  
Alamat email : ovinjovina@gmail.com  
Nomor telpon : -  
Nomor handphone : 0852.3677.8964

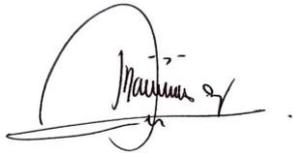
## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jovina Julia Evanarme  
Sekolah / Kelas : SMP NEGERI 1 Palu / Kelas VII  
Alamat : Jl. Cut Mutia No.6 Palu, Sulawesi Tengah.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah cerpen yang berjudul “**ADRIELLA DAN KERAGUANNYA**” merupakan karya asli, bukan jiplakan, saduran atau dari karya orang lain. Jika suatu saat naskah cerpen yang saya buat terbukti melanggar ketentuan lomba, saya bersedia didiskualifikasi dari lomba.

Mengetahui  
Pembimbing Cerpen



(ISNAWATI NURDIN, S.Pd, M.Pd)

Palu, 26 November 2022  
Yang Menyatakan



(JOVINA JULIA EVANARME)

Orang Tua



(MEI RIA NUGRAHENTI)